

Konservatisme Akuntansi dan Nilai Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan saat Pandemi Covid-19

INFO PENULIS

Saskia
Universitas Teknologi Nusantara
saskiadiharjo90@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 5, No. 3, December 2025
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Saskia. (2025). Konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3), 5739-5747.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Variabel independen terdiri dari konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan (Tobin's Q), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), serta variabel dummy pandemi sebagai pembanding periode sebelum dan saat pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, pandemi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas dibandingkan faktor eksternal berupa krisis pandemi. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai peran kualitas pelaporan keuangan dan persepsi pasar dalam menjaga stabilitas kinerja perusahaan pada kondisi normal maupun krisis.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan, Pandemi Covid-19, Regresi Data Panel

Abstract

This study aims to analyze the effect of accounting conservatism and firm value on financial performance before and during the COVID-19 pandemic. The research employs a quantitative approach using panel data regression on companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018–2022. The independent variables are accounting conservatism and firm value (Tobin's Q), while the dependent variable is financial performance proxied by Return on Assets (ROA). A pandemic dummy variable is included to distinguish the pre-pandemic and pandemic periods. The results indicate that accounting conservatism and firm value have a positive and significant effect on financial performance. Meanwhile, the COVID-19 pandemic does not have a significant impact on financial performance. These findings suggest that internal company factors play a more dominant role in determining profitability compared to external shocks such as the pandemic crisis. This study contributes empirically to the literature on financial reporting quality and market perception in maintaining corporate performance stability under both normal and crisis conditions.

Keywords: Accounting Conservatism, Firm Value, Financial Performance, COVID-19 Pandemic, Panel Data Regression

A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia dan secara serius memengaruhi berbagai sektor ekonomi, terutama operasional perusahaan. Pandemi ini bukan hanya menjadi permasalahan kesehatan global, tetapi juga mengganggu stabilitas ekonomi melalui kebijakan pembatasan mobilitas, perintah tinggal di rumah, kebijakan jarak sosial, serta penutupan wilayah (Khatib dan Nour, 2021). Dampak pandemi menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan meningkatnya ketidakpastian pasar. Pemerintah Indonesia berupaya mendorong pemulihan ekonomi melalui berbagai kebijakan nasional. Berbeda dengan banyak industri lain, sektor telekomunikasi relatif tetap beroperasi karena dikategorikan sebagai layanan esensial. Lonjakan penggunaan internet dan layanan digital selama masa pembatasan sosial bahkan memberikan peluang pertumbuhan bagi sektor ini.

Dalam kondisi ketidakpastian tersebut, kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator utama dalam menilai keberlangsungan usaha. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproses dengan Return on Assets (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA dipilih karena mampu menggambarkan efisiensi operasional dan efektivitas pengelolaan aset perusahaan. Penelitian Shen et al. (2022) menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya melalui penurunan permintaan dan gangguan rantai pasok. Namun demikian, beberapa perusahaan tetap mampu mempertahankan kinerjanya karena memiliki fundamental yang kuat. Di sisi lain, pandemi Covid-19 sebagai shock eksternal memberikan tekanan signifikan terhadap kinerja perusahaan di berbagai negara. Shen et al. (2022) menemukan bahwa pandemi berdampak negatif terhadap profitabilitas akibat gangguan permintaan dan rantai pasok. Baker et al. (2020) menunjukkan bahwa ketidakpastian akibat Covid-19 meningkatkan volatilitas pasar dan menekan aktivitas ekonomi. Namun demikian, tidak semua perusahaan terdampak secara seragam. Hassan et al. (2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan fundamental kuat lebih resilien terhadap pandemi. Chen et al. (2022) menemukan bahwa tata kelola perusahaan yang baik membantu menjaga stabilitas laba. Li et al. (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kualitas pelaporan tinggi lebih mampu bertahan selama krisis. Nguyen dan Tran (2021) menegaskan bahwa dampak pandemi berbeda antar sektor industri. Rahman et al. (2022) menemukan bahwa perusahaan dengan struktur modal sehat lebih tahan terhadap tekanan ekonomi. Kim dan Lee (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi menjadi faktor penting dalam mempertahankan kinerja selama pandemi. Zhao et al. (2022) menemukan bahwa sektor esensial relatif lebih stabil selama krisis, sementara Wang dan Liu (2024) menegaskan bahwa pengaruh pandemi sangat bergantung pada kekuatan internal perusahaan.

Salah satu faktor internal yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian yang mengharuskan perusahaan untuk lebih cepat mengakui potensi kerugian dibandingkan potensi keuntungan. Prinsip ini bertujuan mencegah overstatement laba dan aset sehingga laporan keuangan menjadi lebih andal. Dalam perspektif agency theory, konservatisme berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham.

Dalam konteks teori keagenan (agency theory), konservatisme akuntansi dipandang sebagai mekanisme pengendalian yang efektif untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Prinsip kehati-hatian dalam pengakuan laba dan aset mampu membatasi perilaku oportunistik manajemen dalam pelaporan keuangan. Berbagai penelitian empiris lima tahun terakhir menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki implikasi penting terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nguyen et al. (2022) menemukan bahwa konservatisme meningkatkan kualitas laba sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas. Chen et al. (2023) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat konservatisme yang lebih tinggi memiliki ketahanan kinerja yang lebih baik selama periode krisis ekonomi. Zhang dan Liu (2023) membuktikan bahwa konservatisme mengurangi risiko overstatement laba dan meningkatkan stabilitas return perusahaan. Kim dan Park (2021) juga menemukan bahwa konservatisme berkontribusi terhadap efisiensi investasi dan peningkatan ROA. Selain itu, Tran et al. (2020) menyatakan bahwa konservatisme mampu menurunkan asimetri informasi dan biaya modal. Hassan dan Ibrahim (2022) menunjukkan bahwa konservatisme meningkatkan earnings persistence, sementara Li et al. (2021) menegaskan bahwa konservatisme meningkatkan kepercayaan pasar terhadap laporan keuangan. Rahman et al. (2023) menyatakan bahwa konservatisme berfungsi sebagai mekanisme pengendalian risiko selama ketidakpastian ekonomi. Ahmed dan Duellman (2020) menemukan bahwa perusahaan konservatif cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil dalam jangka panjang. Bahkan, Wang et al. (2024) menegaskan bahwa konservatisme berperan dalam meningkatkan daya tahan perusahaan pada periode pasca-pandemi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa konservatisme tidak hanya berfungsi sebagai prinsip akuntansi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menjaga stabilitas kinerja perusahaan.

Selain konservatisme akuntansi, nilai perusahaan juga menjadi variabel penting dalam penelitian ini. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan arus kas di masa depan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, yaitu rasio antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku asetnya. Dang et al. (2021) menyatakan bahwa Tobin's Q merupakan indikator yang efektif dalam mengukur ekspektasi investor terhadap kinerja masa depan perusahaan. Perusahaan dengan nilai pasar tinggi umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas dan biaya modal yang lebih rendah.

Dalam perspektif signaling theory, nilai perusahaan mencerminkan sinyal positif mengenai prospek dan ekspektasi arus kas masa depan yang diberikan kepada pasar. Dang et al. (2021) menyatakan bahwa Tobin's Q merupakan indikator yang efektif dalam menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Li dan Zhang (2024) menemukan bahwa perusahaan dengan nilai pasar yang tinggi memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan kinerja operasional. Huang et al. (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan valuasi tinggi cenderung memperoleh akses pendanaan yang lebih murah. Kim et al. (2023) menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan berdampak pada efisiensi operasional yang lebih tinggi. Garcia dan Martinez (2021) menemukan bahwa perusahaan dengan market valuation tinggi menunjukkan ROA yang lebih stabil. Patel dan Shah (2020) menyimpulkan bahwa nilai perusahaan menjadi sinyal reputasi dan kredibilitas manajemen. Santos et al. (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan Tobin's Q tinggi memiliki kinerja investasi yang lebih efektif. Ibrahim dan Kamarudin (2023) menegaskan bahwa nilai perusahaan berkorelasi positif dengan profitabilitas jangka panjang. Zhao et al. (2024) menemukan bahwa perusahaan dengan nilai pasar kuat lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi, sementara Lee dan Chen (2021) menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas keuangan. Secara keseluruhan, literatur tersebut memperlihatkan bahwa nilai perusahaan merupakan indikator fundamental yang berkaitan erat dengan profitabilitas dan daya tahan perusahaan.

Hubungan antara konservatisme akuntansi, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan menjadi semakin kompleks dalam konteks pandemi Covid-19. Ketidakpastian ekonomi mendorong perusahaan untuk meningkatkan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan serta menjaga reputasi pasar. Chen et al. (2023) menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan berperan penting dalam meningkatkan ketahanan perusahaan selama krisis. Li dan Zhang (2024) menegaskan bahwa perusahaan dengan kualitas pelaporan yang baik menunjukkan tingkat resiliensi yang lebih tinggi pasca-pandemi. Di sisi lain, fluktuasi harga saham selama pandemi menyebabkan perubahan signifikan pada nilai perusahaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa faktor internal seperti konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan berpotensi menjadi determinan penting dalam menjaga kinerja keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi global. Namun demikian, kajian yang menguji pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan dengan membandingkan periode sebelum dan saat pandemi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk memberikan bukti empiris mengenai bagaimana konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam dua kondisi ekonomi yang berbeda, yaitu sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji konservatisme akuntansi maupun nilai perusahaan secara terpisah, kajian yang menganalisis pengaruh keduanya secara simultan terhadap kinerja keuangan dengan membandingkan periode sebelum dan saat pandemi Covid-19 masih relatif terbatas. Perbedaan kondisi ekonomi antara periode sebelum pandemi (2018–2019) dan saat pandemi (2020–2022) memungkinkan terjadinya variasi pengaruh antarvariabel. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk memberikan bukti empiris mengenai bagaimana konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan memengaruhi kinerja keuangan dalam dua kondisi ekonomi yang berbeda.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur mengenai peran konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan dalam konteks krisis ekonomi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam menyusun kebijakan pelaporan keuangan yang tepat serta strategi menjaga nilai perusahaan di tengah ketidakpastian. Bagi investor, penelitian ini dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan dan prospek perusahaan pada kondisi ekonomi yang berfluktuasi.

Dengan demikian, analisis mengenai pengaruh konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 menjadi penting untuk memahami dinamika hubungan antarvariabel dalam situasi normal maupun krisis ekonomi.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan

untuk menguji hubungan kausal antarvariabel secara empiris melalui analisis statistik. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian terdiri dari 5 perusahaan dengan periode pengamatan selama lima tahun, yaitu 2018–2022, sehingga diperoleh 25 observasi. Periode 2018–2019 dikategorikan sebagai periode sebelum pandemi (dummy = 0), sedangkan periode 2020–2022 dikategorikan sebagai periode saat pandemi (dummy = 1). Variabel independen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi (CONACC) dan nilai perusahaan (Tobin's Q/TQ), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel dummy pandemi (D) sebagai variabel kontrol untuk membedakan kondisi ekonomi sebelum dan saat pandemi.

Selain pendekatan kuantitatif, penelitian ini juga menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) sebagai landasan konseptual dalam merumuskan hipotesis dan memperkuat argumentasi teoritis. SLR dilakukan dengan mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dalam lima tahun terakhir melalui database jurnal internasional bereputasi. Proses seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu penelitian yang membahas konservatisme akuntansi, nilai perusahaan, kinerja keuangan, serta dampak pandemi Covid-19 terhadap perusahaan. Tahapan SLR meliputi identifikasi literatur, penyaringan berdasarkan relevansi topik, evaluasi kualitas artikel, serta sintesis temuan penelitian terdahulu. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa model penelitian yang dibangun memiliki dasar teoritis dan empiris yang kuat serta mampu mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang ada.

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12 dengan tahapan pengujian meliputi pemilihan model regresi data panel yang terdiri dari *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Penentuan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow untuk membandingkan CEM dan FEM, serta Uji Hausman untuk menentukan pilihan antara FEM dan REM. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CONACC_{it} + \beta_2 TQ_{it} + \beta_3 D_{it} + \epsilon_{it}$$

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan, serta uji F untuk menguji pengaruh simultan. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 1 Daftar Perusahaan Yang di Teliti

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Astra International Tbk	ASII
2	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
4	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
5	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
6	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP

C. Hasil dan Pembahasan

Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari konservatisme akuntansi (CONACC), nilai perusahaan (Tobin's Q), dummy pandemi (D), serta kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 observasi yang diperoleh dari data panel perusahaan selama periode penelitian.

Tabel 2 Statistika Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	-0.058966	0.096025	0.586207	0.132759
Median	-0.060000	0.097222	1.000000	0.140000
Maximum	-0.020000	0.131944	1.000000	0.190000
Minimum	-0.110000	0.055556	0.000000	0.040000
Std. Dev.	0.022574	0.015564	0.501230	0.036537
Skewness	-0.395926	-0.342604	-0.350070	-0.815176
Kurtosis	2.452267	3.711446	1.122549	3.227140
Jarque-Bera	1.120173	1.178927	4.851480	3.274150
Probability	0.571160	0.554625	0.088413	0.194548

Sum	-1.710000	2.784722	17.00000	3.850000
Sum Sq. Dev.	0.014269	0.006782	7.034483	0.037379
Observations	29	29	29	29

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel konservatisme akuntansi (CONACC) memiliki nilai rata-rata sebesar -0.058966 dengan nilai minimum sebesar -0.110000 dan maksimum sebesar -0.020000. Nilai mean yang negatif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Standar deviasi sebesar 0.022574 menunjukkan tingkat variasi data yang relatif kecil, sehingga data konservatisme cenderung homogen. Variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) memiliki rata-rata sebesar 0.096025 dengan nilai minimum 0.055556 dan maksimum 0.131944. Standar deviasi sebesar 0.015564 menunjukkan bahwa fluktuasi nilai perusahaan dalam sampel relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi pasar terhadap perusahaan dalam periode penelitian cenderung stabil. Variabel dummy pandemi (D) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.586207. Nilai ini menunjukkan bahwa sekitar 58,6% dari total observasi berada pada periode pandemi (nilai 1), sedangkan sisanya berada pada periode sebelum pandemi (nilai 0). Standar deviasi sebesar 0.501230 menunjukkan variasi yang wajar untuk variabel dummy. Sementara itu, variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.132759 dengan nilai minimum sebesar 0.040000 dan maksimum sebesar 0.190000. Standar deviasi sebesar 0.036537 menunjukkan adanya variasi kinerja keuangan antar perusahaan, namun masih dalam batas yang moderat. Nilai mean yang positif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Dari sisi distribusi data, nilai skewness seluruh variabel menunjukkan angka negatif, yang berarti distribusi data cenderung condong ke kiri. Nilai kurtosis sebagian besar berada di sekitar angka 3, yang menunjukkan distribusi mendekati normal. Hal ini diperkuat dengan nilai probabilitas Jarque-Bera yang lebih besar dari 0,05 pada seluruh variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan layak digunakan untuk analisis regresi.

Uji Pemilihan Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi, nilai perusahaan, dan variabel kontrol terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal antarvariabel serta menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Model regresi diestimasi menggunakan perangkat lunak EViews 12 dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen ($\alpha = 0,05$). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA), sedangkan variabel independen terdiri dari konservatisme akuntansi (X1), nilai perusahaan (X2), serta variabel kontrol dummy pandemi (X3).

Tabel 3 Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.024935	0.036989	0.674126	0.5064
X1	0.766538	0.280061	2.737039	0.0112
X2	1.475667	0.300047	4.918117	0.0000
X3	0.019314	0.011642	1.659008	0.1096

$$ROA_{it} = 0.024935 + 0.766538 CONACC_{it} + 1.475667 TQ_{it} + 0.019314 D_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan hasil estimasi regresi, konstanta (C) memiliki nilai koefisien sebesar 0.024935 dengan probabilitas sebesar 0.5064. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka ROA tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Variabel konservatisme akuntansi (X1) memiliki koefisien sebesar 0.766538 dengan nilai probabilitas 0.0112 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, peningkatan konservatisme akuntansi sebesar satu satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0.766538 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan dan berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Variabel nilai perusahaan (X2) memiliki koefisien sebesar 1.475667 dengan nilai probabilitas 0.0000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula ROA yang dihasilkan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan persepsi pasar yang

baik memiliki akses pendanaan yang lebih luas dan reputasi yang lebih kuat, sehingga mampu meningkatkan kinerja operasionalnya.

Sementara itu, variabel dummy pandemi (X3) memiliki koefisien sebesar 0.019314 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1096 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pandemi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikansi 5 persen. Meskipun koefisien bernilai positif, secara statistik pengaruhnya tidak cukup kuat untuk menyimpulkan adanya perbedaan signifikan antara periode sebelum dan saat pandemi terhadap ROA.

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel karena data yang dianalisis merupakan gabungan antara data cross section (beberapa perusahaan) dan time series (periode 2018–2022). Dalam estimasi data panel terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk menentukan model yang paling tepat, dilakukan uji pemilihan model melalui Uji Chow untuk membandingkan CEM dan FEM, serta Uji Hausman untuk menentukan pilihan antara FEM dan REM. Apabila nilai probabilitas uji lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen (0,05), maka model alternatif diterima sebagai model terbaik. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan hasil pengujian tersebut sehingga mampu menjelaskan hubungan antara konservatisme akuntansi, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan secara lebih akurat.

1. Uji Chow

Tabel 4 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	38.559457	(5,20)	0.0000
Cross-section Chi-square	68.573624	5	0.0000

Berdasarkan hasil Uji Chow (Redundant Fixed Effects Test), diperoleh nilai Cross-section F sebesar 38.559457 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Selain itu, nilai Cross-section Chi-square sebesar 68.573624 juga menunjukkan probabilitas sebesar 0.0000. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen (0,05) menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, model Common Effect (CEM) tidak sesuai digunakan dan model yang lebih tepat adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antar perusahaan (cross-section effect) yang signifikan dan memengaruhi kinerja keuangan, sehingga perlu dikontrol dalam model melalui pendekatan Fixed Effect.

2. Uji Hausmen

Tabel 5 Uji Hausmen

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	191.155440	3	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Berdasarkan hasil Uji Hausman, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 191.155440 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 3 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model Random Effect tidak sesuai digunakan dan model yang lebih tepat adalah Fixed Effect Model (FEM). Dengan demikian, terdapat korelasi antara efek individual perusahaan dengan variabel independen dalam model, sehingga pendekatan Random Effect menjadi tidak konsisten.

Selain itu, muncul peringatan bahwa estimated cross-section random effects variance is zero, yang mengindikasikan bahwa varians efek acak antar perusahaan tidak signifikan atau mendekati nol. Kondisi ini semakin memperkuat bahwa model Random Effect tidak tepat digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM), karena mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik antar perusahaan secara lebih akurat.

Uji T

Tabel 6 Uji Kelayakan (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.024935	0.036989	0.674126	0.5064
X1	0.766538	0.280061	2.737039	0.0112
X2	1.475667	0.300047	4.918117	0.0000
X3	0.019314	0.011642	1.659008	0.1096

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

1. Konservatisme Akuntansi (X1)

Variabel X1 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0112, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Koefisien sebesar 0.766538 menunjukkan arah positif, yang berarti setiap peningkatan konservatisme akuntansi akan meningkatkan ROA sebesar 0.766538 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

2. Nilai Perusahaan (X2)

Variabel X2 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien sebesar 1.475667 menunjukkan hubungan positif, artinya semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis mengenai pengaruh nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan diterima.

3. Dummy Pandemi (X3)

Variabel X3 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1096, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pandemi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tingkat signifikansi 5%. Meskipun koefisiennya positif (0.019314), secara statistik pengaruhnya tidak cukup kuat. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pandemi berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t, variabel konservatisme akuntansi (CONACC) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0112 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen (0,05), dengan koefisien sebesar 0.766538. Hasil ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Artinya, semakin tinggi tingkat konservatisme yang diterapkan perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangan yang dihasilkan. Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui agency theory yang menyatakan bahwa konservatisme mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dengan membatasi perilaku oportunistik dalam pelaporan laba. Konservatisme juga memperkuat kredibilitas laporan keuangan sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian lima tahun terakhir. Nguyen et al. (2022) menemukan bahwa konservatisme akuntansi meningkatkan profitabilitas melalui perbaikan kualitas laba. Chen et al. (2023) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat konservatisme tinggi lebih resilien selama periode krisis ekonomi. Zhang dan Liu (2023) membuktikan bahwa konservatisme mengurangi risiko overstatement laba dan meningkatkan stabilitas return perusahaan. Kim dan Park (2021) menemukan bahwa konservatisme berkontribusi pada efisiensi investasi dan peningkatan ROA. Tran et al. (2020) menyatakan bahwa konservatisme memperkecil asimetri informasi sehingga menurunkan biaya modal. Hassan dan Ibrahim (2022) menunjukkan bahwa konservatisme memperkuat kualitas earnings persistence. Li et al. (2021) menemukan bahwa konservatisme meningkatkan kepercayaan pasar terhadap laporan keuangan. Rahman et al. (2023) menyatakan bahwa konservatisme berperan sebagai mekanisme pengendalian risiko selama ketidakpastian ekonomi. Ahmed dan Duellman (2020) menunjukkan bahwa perusahaan konservatif cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil dalam jangka panjang. Selain itu, Wang et al. (2024) menegaskan bahwa konservatisme meningkatkan daya tahan perusahaan pasca-pandemi.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa konservatisme tidak hanya berfungsi sebagai prinsip akuntansi, tetapi juga sebagai mekanisme proteksi terhadap risiko eksternal. Hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa dalam kondisi ketidakpastian global seperti pandemi, perusahaan yang menerapkan konservatisme secara tepat mampu menjaga stabilitas profitabilitasnya.

Selanjutnya, variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dan koefisien sebesar 1.475667. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan di mata pasar, maka

semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dicapai. Dalam perspektif signaling theory, nilai perusahaan mencerminkan informasi positif mengenai prospek dan ekspektasi arus kas masa depan.

Temuan ini konsisten dengan Dang et al. (2021) yang menyatakan bahwa Tobin's Q merupakan indikator yang kuat dalam menjelaskan hubungan antara persepsi pasar dan kinerja perusahaan. Li dan Zhang (2024) menemukan bahwa perusahaan dengan nilai pasar tinggi memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih baik. Selain itu, penelitian oleh Huang et al. (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan valuasi tinggi cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih murah. Kim et al. (2023) menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan berdampak pada peningkatan efisiensi operasional. Garcia dan Martinez (2021) menemukan bahwa perusahaan dengan market valuation tinggi menunjukkan ROA yang lebih stabil. Patel dan Shah (2020) menyimpulkan bahwa nilai perusahaan berperan sebagai sinyal reputasi dan kredibilitas manajemen. Santos et al. (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan Tobin's Q tinggi memiliki kinerja investasi yang lebih efektif. Ibrahim dan Kamarudin (2023) menegaskan bahwa nilai perusahaan berhubungan positif dengan profitabilitas jangka panjang. Zhao et al. (2024) menemukan bahwa perusahaan dengan nilai pasar kuat lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi. Sementara itu, Lee dan Chen (2021) menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan investor dan stabilitas keuangan.

Literatur tersebut memperlihatkan bahwa nilai perusahaan bukan sekadar refleksi harga saham, melainkan indikator fundamental yang berkaitan erat dengan profitabilitas dan daya tahan perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa persepsi pasar yang positif memiliki dampak nyata terhadap kinerja keuangan.

Sementara itu, variabel dummy pandemi (D) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1096 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa periode pandemi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam sampel penelitian ini. Meskipun koefisiennya positif, secara statistik pengaruhnya tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan relatif mampu mempertahankan stabilitas kinerja selama periode krisis. Hasil ini berbeda dengan penelitian Shen et al. (2022) yang menemukan dampak negatif signifikan pandemi terhadap profitabilitas perusahaan. Demikian pula, Baker et al. (2020) menunjukkan bahwa ketidakpastian akibat Covid-19 meningkatkan volatilitas pasar dan menekan kinerja perusahaan. Namun, penelitian Hassan et al. (2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan fundamental kuat lebih resilien terhadap pandemi. Chen et al. (2022) menemukan bahwa perusahaan dengan tata kelola baik mampu menjaga stabilitas laba. Li et al. (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kualitas pelaporan tinggi lebih tahan terhadap krisis. Nguyen dan Tran (2021) menemukan bahwa dampak pandemi berbeda antar sektor industri. Rahman et al. (2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan struktur modal sehat lebih mampu bertahan. Kim dan Lee (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi membantu perusahaan mempertahankan kinerja selama pandemi. Zhao et al. (2022) menemukan bahwa perusahaan di sektor esensial relatif tidak terdampak signifikan. Sementara itu, Wang dan Liu (2024) menyatakan bahwa pengaruh pandemi terhadap kinerja sangat bergantung pada kekuatan internal perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun pandemi merupakan shock eksternal yang besar, faktor internal perusahaan seperti konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan memiliki peran yang lebih dominan dalam menjaga kinerja keuangan. Hal ini memperkuat argumen bahwa kualitas pelaporan keuangan dan reputasi pasar merupakan determinan penting dalam menjaga stabilitas profitabilitas perusahaan di tengah kondisi ketidakpastian ekonomi global.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM), penelitian ini menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Konservatisme akuntansi terbukti meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi juga mencerminkan kepercayaan pasar dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan arus kas di masa depan, sehingga mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan.

Sementara itu, variabel dummy pandemi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel relatif mampu mempertahankan stabilitas kinerja selama periode pandemi. Secara keseluruhan, faktor internal perusahaan, seperti penerapan konservatisme akuntansi dan kekuatan nilai perusahaan, memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan dibandingkan faktor eksternal berupa pandemi.

E. Referensi

- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2020). Accounting conservatism and corporate performance during economic uncertainty. *Journal of Accounting and Public Policy*, 39(6), 106741.
- Baker, S. R., Bloom, N., Davis, S. J., & Terry, S. J. (2020). COVID-induced economic uncertainty. NBER Working Paper Series, 26983, 1–63.
- Chen, L., Huang, Y., & Zhang, Q. (2022). Corporate governance and firm performance during the COVID-19 crisis. *Finance Research Letters*, 46, 102365.
- Chen, Y., Liu, H., & Wang, Z. (2023). Accounting conservatism and firm resilience during economic crises. *International Review of Financial Analysis*, 85, 102467.
- Dang, C., Li, F., & Yang, C. (2021). Measuring firm value using Tobin's Q: Empirical evidence from emerging markets. *Journal of Corporate Finance*, 67, 101872.
- Garcia, R., & Martinez, P. (2021). Market valuation and profitability: Evidence from European firms. *European Financial Management*, 27(4), 765–789.
- Hassan, M. K., & Ibrahim, S. (2022). Earnings quality and accounting conservatism in emerging markets. *Asian Review of Accounting*, 30(3), 412–430.
- Hassan, T. A., Hollander, S., van Lent, L., & Tahoun, A. (2022). Firm-level exposure to epidemic diseases: COVID-19, SARS, and H1N1. *Journal of Financial Economics*, 146(1), 1–22.
- Huang, X., Wu, Y., & Yu, J. (2022). Market valuation and corporate financing decisions. *Journal of Banking & Finance*, 138, 106430.
- Ibrahim, S., & Kamarudin, K. (2023). Firm value and long-term financial performance: Evidence from ASEAN countries. *Sustainability*, 15(4), 3156.
- Khatib, S. F. A., & Nour, A. I. (2021). The impact of COVID-19 pandemic on corporate performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 13–22.
- Kim, H., & Lee, S. (2023). Digital transformation and firm performance during COVID-19. *Technological Forecasting and Social Change*, 189, 122348.
- Kim, Y., & Park, M. (2021). Accounting conservatism and investment efficiency. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 57(2), 567–590.
- Lee, J., & Chen, H. (2021). Investor confidence and corporate financial stability. *Accounting & Finance*, 61(3), 3567–3590.
- Li, K., & Zhang, L. (2024). Financial reporting quality and post-pandemic firm resilience. *Journal of Financial Stability*, 70, 101145.
- Li, X., Chen, Y., & Zhao, T. (2021). Accounting conservatism and cost of capital: International evidence. *Journal of International Accounting Research*, 20(1), 45–68.
- Li, Y., Wang, P., & Zhang, H. (2022). Financial reporting quality and firm performance during COVID-19. *Finance Research Letters*, 47, 102675.
- Nguyen, T. H., & Tran, D. M. (2021). Industry heterogeneity in firm performance during COVID-19. *Emerging Markets Finance and Trade*, 57(10), 2815–2832.
- Nguyen, T. H., Nguyen, L. T., & Tran, Q. T. (2022). Accounting conservatism and firm profitability: Evidence from emerging markets. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 33(2), 215–238.
- Patel, R., & Shah, M. (2020). Firm valuation and managerial credibility. *Global Finance Journal*, 46, 100519.
- Rahman, M. M., Uddin, M. H., & Alam, M. S. (2022). Capital structure and firm resilience during economic downturns. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(3), 120.
- Rahman, M., Karim, A., & Islam, M. (2023). Accounting conservatism and corporate risk management. *Managerial Auditing Journal*, 38(5), 687–705.
- Santos, A., Ferreira, M., & Silva, P. (2022). Tobin's Q and investment efficiency. *Research in International Business and Finance*, 60, 101597.
- Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2022). The impact of COVID-19 pandemic on firm performance. *Emerging Markets Finance and Trade*, 58(1), 1–14.
- Tran, Q., Nguyen, L., & Pham, T. (2020). Accounting conservatism and information asymmetry. *Asian Journal of Business and Accounting*, 13(2), 1–25.
- Wang, Y., & Liu, X. (2024). Post-pandemic corporate recovery and internal governance mechanisms. *Journal of Corporate Finance*, 82, 102457.
- Wang, Z., Li, J., & Chen, Y. (2024). Accounting conservatism and firm sustainability in the post-COVID era. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 15(2), 345–369.
- Zhang, X., & Liu, Y. (2023). Over-conservatism and short-term earnings pressure. *Accounting Research Journal*, 36(1), 78–95.
- Zhao, R., Chen, L., & Xu, Y. (2022). Sectoral impact of COVID-19 on corporate performance. *Economic Modelling*, 110, 105821.
- Zhao, T., Huang, Y., & Li, M. (2024). Market valuation and corporate adaptability in crisis periods. *Journal of Business Research*, 170, 114289.